



**Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)**

**Volume 9 (1): 60-68, Mei (2022)**

**Website <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>**

**Email: [jurnal\\_pls@fkip.unsri.ac.id](mailto:jurnal_pls@fkip.unsri.ac.id)**

**(p-ISSN: 2355-7370) (e-ISSN: 2685-1628)**



naskah diterima: 18/03/2022, direvisi: 05/06/2022, disetujui: 06/06/2022

## **PROSES PEMBELAJARAN PAKET A DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN MERANGIN**

**Uying Hapid Alatas<sup>1\*</sup>, M. Syukurman<sup>2</sup>, Sri Utami<sup>3</sup>**

*Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*

*STKIP YPM Bangko*

*Email: [uyinghapidalatas@gmail.com](mailto:uyinghapidalatas@gmail.com)*

**Abstrak:** Penelitian ini dilator belakangi oleh proses pembelajaran paket A yang dilakukan di SKB Merangin pada masa pandemi covid 19. Permasalahan dalam pembelajaran pada umumnya yaitu terletak pada metode yang digunakan, terutama pada program paket A dimana usia warga belajar berbeda-beda dan karakteristik warga belajar yang juga berbeda-beda membuat tutor harus tepat dalam memilih metode pembelajaran. Berdasarkan observasi, kegiatan pembelajaran program Paket A di SKB masih banyak dijumpai peserta didik yang berperilaku kurang disiplin banyaknya peserta didik yang datang terlambat peserta didik yang mengikuti pembelajaran program paket A hanya termotivasi untuk sekedar mendapatkan ijazah. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang digunakan pada situasi pandemi Covid 19, terhadap rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan penelitian meliputi kepala dan tenaga pendidik di SKB Merangin. Teknik yang digunakan dalam penjaminan keabsahan data adalah teknik Triangulasi. Sedangkan untuk kendala dalam proses pembelajaran kejar paket A di SKB Merangin, disebabkan masih kuatnya tradisi melangun yang dilakukan warga terutama suku SAD, kurangnya fasilitas berupa ruang kelas atau bangunan untuk tempat belajar dan kurangnya peralatan tulis atau media pembelajaran yang digunakan. Untuk itu diperlukan pemahaman tutor dalam mempersiapkan media pembelajaran yang menarik agar tercipta proses pembelajaran yang menarik dan mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan alat tulis yang diperlukan warga belajar.

**Kata kunci:** Program Paket A, SKB Merangin, Proses Pembelajaran

**Abstract:** This research was motivated by the package A learning process carried out at the Merangin SKB during the covid 19 pandemic. The problem in learning in general lies in the method used, especially in the Package A program where the ages of learning residents are different and the characteristics of learning residents which are also different, make tutors have to be right in choosing learning methods. Based on observations, the learning activities of the Package A program at SKB are still found in many students who behave less disciplinedly, the number of students who arrive late, students who take part in learning the Package A program are only motivated to just get a diploma. In addition, the use of learning media used in the Covid-19 pandemic situation, on the low motivation of students in participating in the learning process. This research is a descriptive qualitative research with a case study approach. In collecting data the researchers used several techniques, namely: observation, interviews and documentation. The research informants include the head and teaching staff at SKB Merangin. The technique used in guaranteeing the validity of the data is the triangulation technique. As for the obstacles in the learning process of pursuing package A in SKB Merangin, due to the strong tradition of Melangun

*being carried out by residents, especially the SAD tribe, the lack of facilities in the form of classrooms or buildings for learning and the lack of writing equipment or learning media used. For this reason, it is necessary to understand tutors in preparing interesting learning media in order to create an interesting learning process and strive to meet the needs of stationery needed by learning citizens. In addition, cooperation with village officials is needed in educating SAD residents about the traditions they still carry out*

**Keywords:** *Package A Program, SKB Merangin, Learning Process*

## **PENDAHULUAN**

Jalur pendidikan umumnya terdapat 3 macam bagian dan diantara satu dengan yang lainnya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Selain, pendidikan formal tentunya pendidikan non formal dan pendidikan informal mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pengembangan masyarakat. Senada dengan yang dijelaskan oleh Marzuki (2010: 137) bahwa “Proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula”. Dengan itu, tergambar bahwa peranan pendidikan non formal mempunyai suatu bagian yang tidak dapat dilepaskan di dalam dunia pendidikan.

Pendidikan nonformal sebagai subsistem pendidikan nasional, selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan indeks pengembangan manusia, salah satunya melalui program pendidikan kesetaraan paket A setara SD, paket B setara SLTP, dan paket C setara SMA. Menurut Marzuki (2012: 137) pendidikan nonformal merupakan proses belajar terjadi secara terorganisasikan di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Program kesetaraan Paket A atau setara dengan Sekolah Dasar (SD) di jalur pendidikan formal ini ditujukan pada peserta didik yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena berbagai faktor mulai dari faktor ekonomi maupun lingkungan menjadi salah satu penyebab peserta didik tidak melanjutkan sekolah, putus sekolah, tidak lanjut sekolah. Dengan, adanya program kesetaraan Paket A di beberapa SKB membantu dan dapat memfasilitasi masyarakat agar pendidikan dapat berlanjut hingga dapat mencapai lebih dari wajib belajar 9 tahun.

Sanggar Kegiatan Belajar atau lazim disingkat SKB. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas yang ada di bawah Dinas Pendidikan di Tingkat Kabupaten atau Kota. Tugas Utama Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin (SKB) adalah sebagai pembuatan percontohan dan pengendalian mutu pelaksanaan program pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga berdasarkan kebijaksanaan teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan

Olahraga di tingkat Kabupaten atau Kotamadya. Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin mempunyai tugas fungsi untuk mengembangkan program-program pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal), merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengevaluasi, membina, mengendalikan mutu, dan penyelenggara percontohan dan layanan program PNFI yang inovatif.

Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin berada di setiap kabupaten/kota seluruh Indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0206/O/1978 tanggal 23 Juni 1978 dengan nama Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat yang berlokasi di kabupaten dengan tugas pokok melaksanakan kursus-kursus dan pelatihan pendidikan kejuruan bagi masyarakat. SKB sebagai institusi membutuhkan pemberdayaan kapasitasnya agar mampu menampilkan kinerja yang unggul, untuk itu diperlukan beberapa intervensi secara struktural, kultural dan interaksional.

Proses pembelajaran pada program paket A memiliki kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum program paket A pada umumnya tidak jauh berbeda dengan sekolah formal, namun yang membedakan adalah waktu dan tempat belajarnya. Permasalahan dalam pembelajaran pada umumnya yaitu terletak pada metode yang akan digunakan oleh tutor agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terutama pada program paket A dimana usia warga belajar berbeda-beda dan karakteristik warga belajar yang juga berbeda-beda membuat tutor harus tepat dalam memilih metode pembelajaran, sehingga penggunaan sarana ataupun media untuk mendukung kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan metodenya dan penyampaian materi dapat tersampaikan secara jelas kepada warga belajar.

Berdasarkan penelitian singkat yang dilakukan peneliti di lapangan ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran program Paket A di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin masih banyak dijumpai peserta didik yang berperilaku kurang disiplin hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang datang terlambat, tidak masuk berkali-kali tanpa keterangan. Serta ditemukan fakta bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran program paket A hanya termotivasi untuk sekedar mendapatkan ijazah bukan untuk memperoleh pengetahuan, maupun kecakapan hidup. Disamping itu masih banyak lagi ditemukan permasalahan diantaranya waktu belajar yang terbentur dengan waktu bekerja, materi yang disampaikan oleh tutor banyak teori hal itu menyebabkan peserta didik merasa bosan. Media pembelajaran yang digunakan terutama pada saat sekarang ini dalam situasi pandemic Covid 19 sekarang ini, hal tersebut juga berdampak terhadap rendahnya motivasi peserta didik untuk semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan Penelitian ini ingin mengetahui proses pembelajaran terutama pada Paket A yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin dan ingin mengetahui

kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran Paket A yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin .

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai kegiatan yang dirancang dalam membantu individu untuk mempelajari suatu pengetahuan tertentu , sikap, dan keterampilan yang baru. Menurut Sugiarta (2007:12) Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pembelajar untuk menciptakan kondisi-kondisi agar warga belajar melakukan kegiatan belajar.

Kegiatan pembelajaran minimal terdapat tiga kemungkinan proses komunikasi yang terjadi, sebagaimana pendapat yang dikutip oleh Abdulhak (2001: 8-21) yaitu:Proses komunikasi linear, Proses Komunikasi *Cybermetics* dan Proses Komunikasi Konvergen. Mekanisme pembelajaran terdiri dari komponen-komponen berikut :

**Perencanaan** Pembelajaran,Dalam konteks pembelajaran Sagala (2003: 141) menyatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. **Pelaksanaan** Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran berupa interaksi antara warga belajar dengan tutor . Dalam kegiatan pembelajaran ini terdapat beberapa langkah yang harus dilalui yakni: evaluasi/pre tes, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi akhir / post tes dan tindak lanjut. **Penilaian atau Evaluasi** pembelajaran, Penilaian atau evaluasi adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, kesesuaian dengan kriteria dan tujuan yang dirancang sebelumnya.Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sujarwo (2013: 87) penilaian pembelajaran merupakan cara untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal, perkembangan belajar dan hasil belajar warga belajar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Studi Kasus dengan metode penelitiannya kualitatif Deskriptif yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara terencana

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar SKB Kabupaten Merangin yaitu tempatnya di Desa Mentawak Kecamatan Margo Tabir Kabupaten Merangin Prvinsi Jambi. Pemilihan lokasi penelitian di Sekolah Sanggar Kegiatan Belajar

Kabupaten Merangin yang di miliki oleh pemerintah daerah terutama dinas pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Merangin yang di kelola oleh SKB Kabupaten Merangin.

### **Prosedur Penelitian**

Subjek penelitian ditentukan melalui purposive sampling meliputi pengelola dan masyarakat sekitar sekolah sungai yang berjumlah 4 orang. Langkah-langkah yang dilaksanakan merujuk pada tujuan penelitian ini meliputi: (1) Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan Dokumentasi dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin; (2) Menganalisis hasil wawancara dan bservasi terkait Proses Pembelajaran Paket A di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin sesuai kebutuhan masyarakat yang diharapkan atau diperlukan; dan (3) Menghasilkan poin-poin kebutuhan yang diperlukan untuk Proses Pembelajaran Paket A di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin. agar mampu memberikan layanan yang terbaik dan bisa dilaksanakan untuk pembelajaran di masyarakat.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Proses Pembelajaran Program paket A di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin ,**

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Merangin pada awalnya dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0206/O/1978 tanggal 23 Junu 1978 yang mengesahkan sebanyak 185, Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin sebagai UPT Dilusepora di seluruh Indonesia dengan tugas pokok “Melaksanakan Program Kegiatan Belajar luar sekolah, Proses Pembelajaranya Paket A di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin sudah sesuai dengan tupoksi dalam pembelajaran Paket, ada RPS ada Perencanaan, ada Pelaksanaan dan ada Evaluasinya berdasarkan hasil penelitiannya. Hasil dari wawancara:

Bapak Zainuddin, S.Pd.Ing selaku Kepala Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin. Bapak Rudiman. H, S.Pd dan Bapak Putra Rezki paibi, S.Pd selaku Tenaga Pendidik/ Tutor di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin

Pembina generasi muda dan Instruktur Olahraga berdasarkan kebijakan teknis Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda dan Olahraga”. SKB Merangin dalam mengemban amanah sebagai Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pendidikan Luar Sekolah, telah mengalami beberapa kali penyesuaian tugas pokok dan fungsinya.berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 036/O/1978 tanggal 20 Januari 1989 tugas pokok Sanggar Kegiatan Belajar adalah “Melaksanakan Program kegiatan belajar luar sekolah, pemuda dan olahraga baik untuk sumber belajar maupun untuk masyarakat berdasarkan kebijakan teknis Direktur Jendral Diklusepora”.

## **Kendala dalam Proses Pembelajaran Paket A di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupataen Merangin.**

Dari hasil penelitian kendala yang dihadapi dalam pembelajaran yaitu siswa selalu datang tidak tepat waktu, jam belajaran yang selalu berubah ubah yang menjadi perencanaan kurang maksimal, dan sarana pembelajaran yang kurang maksimal menjadikan pembelajaran kadang di tempat ibadah yang ada di masyarakat.

SKB Merangin yang merupakan salah satu dari 185 SKB yang dibentuk dari SKB Mendikbud tersebut, sebelumnya merupakan lembaga pendidikan yang bernama PLPM.SKB Merangin berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK Pendirian Nomor 27 Tahun 2008 dan dengan SK operasional Nomor 70 Tahun 2017 tanggal 30 September 2007.SKB Merangin terletak di Jln. Ibrohim Sajo Semayo Km. 36, kelurahan Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin.

### **a. Visi**

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Merangin, merupakan lembaga pendidikan nonformal dimana memiliki visi “Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Unggul dengan dasar iman dan taqwa, untuk generasi masa depan yang berkulitas, cerdas, kreatif, sehat jasmani dan berakhlak mulia.”

### **b. Misi**

Selain visi, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Merangin misi sebagai berikut:

1. Percontohan dan pengendalian mutu program PAUD dan Dikmas.
2. Memberikan motivasi dan pembinaan masyarakat agar mau menjadi tenaga pendidik dalam melaksanakan azas saling membelajarkan.
3. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat secara berkualitas terjangkau dan mandiri.
4. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bimbingan dan pelatihan bagi masyarakat dan tenaga kependidikan PAUD dan Dikmas.
5. Memberikan pelayanan informasi program PAUD dan Dikmas.
6. Menyelenggarakan pendidikan keterampilan melalui kursus dan pelatihan serta membuka jasa konsultasi di bidang pendidikan Non Formal

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pada informan peneliti pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Merangin, peneliti menjabarkan hasil peembahasan dari data melalui observasi dan wawancara dokumentasi terhadap informan mengenai:

## **Proses Pembelajaran Program paket A di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin**

Program paket A merupakan pendidikan kesetaraan atau pendidikan non formal dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik. Proses pembelajaran program paket A dilakukan hampir sama dengan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau pendidikan formal.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran kejar paket A, dilakukan sesuai dengan instruksi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Merangin. Untuk masa pandemi Covid 19 proses pembelajaran dilakukan 3 hari dalam seminggu. Selain itu ada beberapa tahapan pembelajaran yang dilakukan antara lain:

Persiapan KBM . Persiapan atau Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Dalam mempersiapkan proses pembelajaran terutama dalam keadaan covid 19, tutor mempersiapkan RPP, materi dan tugas yang akan diberikan. Hal ini sependapat dengan Sagala (2003: 141) menyatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pelaksanaan KBM. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran berupa interaksi antara warga belajar dengan tutor. Dalam pelaksanaannya terdapat empat aspek pembelajaran yang dilakukan oleh tutor yaitu mempersiapkan materi, strategi, media dan metode pembelajaran. Penilaian KBM Tutor mengamati kemampuan dan keaktifan warga belajar selama proses pembelajaran berlangsung dan memberi latihan atau tugas-tugas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sujarwo (2013: 87) penilaian pembelajaran merupakan cara untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal, perkembangan belajar dan hasil belajar warga belajar

### **Kendala dalam Proses Pembelajaran Paket A di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin**

Seperti yang diketahui berdasarkan penelitian yang dilakukan, warga belajar kejar paket A adalah Suku Anak Dalam (SAD). Sehingga tutor menemui beberapa kendala dalam proses pembelajaran berkaitan dengan kebiasaan dan perilaku warga belajar dan juga sarana dan prasarana di tempat belajar. Masalah yang paling sulit dan belum menemukan solusinya adalah dimana warga belajar atau peserta didik di daerah mentawai adalah warga SAD yang masih memegang teguh adat istiadat seperti misalnya jika mereka mengalami musibah atau sedang berduka mereka akan melaku

melangun atau meninggalkan tempat tinggal mereka untuk beberapa waktu dan hal ini tidak ada solusi yang dapat dilakukan.

Selain itu, kendala lainnya yang ada yaitu tempat belajar atau kelas yang digunakan, selama ini kami melakukan proses pembelajaran di tempat ibadah yang ada (gereja) atau di teras rumah milik warga sekitar. Selain itu juga peralatan seperti peralatan tulis masih kurang memadai

Dari kendala yang ada, untuk mengatasi hal tersebut, upaya yang telah dilakukan tutor dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Guru memberikan tempat yang layak untuk belajar yaitu dengan meminta izin warga sekitar untuk meminjam teras rumah warga sekitar untuk tempat belajar dan meminta izin pada pihak tempat ibadah untuk menempati ruangan kelas yang tersedia di tempat ibadah tersebut.
- b. Guru membawa beberapa peralatan tulis yang diperlukan untuk warga belajar.

Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran Paket A di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses pembelajaran program pendidikan kesetaraan kejar paket A di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Merangin, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal seperti berikut: 1) Proses pembelajaran paket A yang dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Merangin, memiliki tahapan 2) persiapan KBM, dimana tutor membaca materi yang akan disampaikan dan memberikan tugas kepada warga belajar, 3) pelaksanaan KBM meliputi pemberian materi pelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. 4) penilaian KBM dengan cara pemberian soal atau penugasan kepada warga belajar. Dan supaya Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Merangin menyiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan Paket A lebih optimal dan tutor harus mengembangkan metode pembelajaran yang menarik secara maksimal walaupun saat ini dalam masa pandemi covid 19.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulhak, I. 2000. *Strategi Membangun Motivasi Dalam Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: Andira.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Marzuki, H. M. Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi)*. Bandung : PT. Remaja.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

Sugiarta, Awandi Nopyan. 2007. *Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif Untuk Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah (Studi Terfokus di Rumah Singgah Kota Bekasi)*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, tidak diterbitkan.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarwo. 2013. *Pembelajaran Orang Dewasa*. Yogyakarta: Venus Gold Press.

Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.